

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Agama islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW dan yang di ridhoi oleh Allah SWT supaya tetap berkembang di muka bumi maka para ulama dan tokoh masyarakat mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai sarana pendidikan anak.

Atas dasar tersebut di atas para ulama dan tokoh masyarakat mengadakan rapat pada tahun ± 1934 dan didapatkan kemufakatan bahwa pentingnya pendidikan islam ditanamkan pada anak, cucu (selaku generasi bangsa) sehingga dibentuk kepengurusan madrasah yang diberi nama “Assalabiyah”. Pada awalnya Assalabiyah bertempat di Desa Purworejo (Selatan Desa Bae). Karena madrasah sifatnya sukarela maka madrasah ini diasuh para ulama serta ustadz dan ustadzah yang merelakan waktu untuk mengajar ilmunya demi kemajuan, serta syiar agama islam dengan sukarela, sehingga madrasah Assalabiyah masuknya sore hari.

Bertambahnya tahun madrasah ini semakin berkembang, hal ini ditandai adanya masyarakat setempat yang mulai menyekolahkan anaknya di sekolah agama. Akhirnya ± 5 tahun kedepan muridnya bertambah banyak semakin berkembang serta pendidikan yang diajarkan semakin meningkat. Seiring bergantinya tahun, madrasah mulai berganti nama. Karena pada waktu itu sebelum merdeka, kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan lancar, dan banyak sekali gangguan serta hambatan yang menghalangi kegiatan belajar mengajar. Dengan pergantian pengurus maka nama madrasah diganti dengan nama “Assalabiyah” yang dipimpin oleh Bapak Chafidz Zain. Nama Assalabiyah juga tidak bertahan lama karena goncangan serta gejolak yang timbul akhirnya pada tahun ± 1940 nama Assalabiyah diganti dengan nama “Al Islamiyah”.

Berkembangnya zaman, para tokoh kaum

Nahdiyyin dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah kembali karena sarana pendidikan semakin surut, akhirnya dapat diambil keputusan dalam rangka mensyiarkan agama islam dikalangan bumi persada nusantara, tidak ada jalan lain kecuali menghidupkan organisasi Nahdlotul Ulama dan membuat sarana. Pendidikan dengan cara itulah maka agama islam akan semakin berkembang di nusantara.¹

Akhirnya dapat diambil keputusan serta madrasah dialihkan di Desa Bae dengan nama “Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlotul Ulama” yang dipelopori oleh tokoh agama di Bae yaitu Bapak KH. Ustman. Adapun pusat pendidikan yang dimaksud adalah madrasah yang mengembangkan sistem pendidikan campuran, yakni system pendidikan madrasah pesantren. Meskipun pendidikan itu menyebut sebagai lembaga pendidikan islam, adapun keadaan kurikulum pada umumnya sama yaitu sistem klasikal yang mengajarkan pengetahuan agama disamping pengetahuan umum dengan perbandingann tertentu, serta dilaksanakan di rumah Kyai atau di Masjid dengan buku dan kitab dengan mengatur kurikulum sendiri dan pembiayaannya. Akan tetapi cenderung sama sistemnya dengan madrasah pada umumnya.

Pada tahun ±1949-1950 madrasah semakin berkembang pesat dengan kesadaran serta mengingat pentingnya pendidikan untuk menuju masa depan yang lebih cerah. Semakin maju dan bertambah banyaknya para santri/murid ini membangunkan hati para pengurus untuk merealisasikan apa yang telah menjadi angan-angannya tidak lain yaitu untuk mendirikan gedung madrasah karena dirasa di Rumah maupun di Masjid terlalu merepotkan dan cukup mengganggu orang yang sedang beribadah, serta stabilitas kegiatan keagamaan.

Akhirnya sekitar tahun 1950 ini madrasah Nahdlotul Ulama dialihkan di Desa Bae. Mengingat perkembangan yang begitu pesat dengan banyaknya murid yang belajar di madrasah ini. Adapun pada mulanya selama berada di

¹ Data dokumentasi MI NU Koiriyah Bae Kudus

Desa Bae yang menjadi tokoh organisasi yang bermula mendirikan madrasah ini yaitu Bapak K. Abu Hasan, dan Bapak K. Badrus Syamsi, yang menjadi ketuannya adalah Bapak Sudjadi, pada waktu itu masih berada di Masjid yaitu di Desa Purworejo.

Setelah dialihkan di Desa Bae lambat laun mulai berkembang, dengan pindahnya madrasah dari desa Purworejo ke Desa Bae bukan berarti didominasi oleh penduduk Bae pada khususnya melainkan semua desa yang dapat dijangkau dari madrasah ini dianjurkan untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Karena madrasah bersifat umum, nama madrasah semula bernama “Nahdlotul Ulama” diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyyah “Al Khoiriyyah” sampai akhir tahun 1962.

Dengan kerja keras pengurus dalam rangka meningkatkan pendidikan, serta ikut serta meneruskan perjuangan para nabi, ulama untuk menyiarkan agama islam. Usaha yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan kualitas anak didik dalam rangka mencetak kader bangsa yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa tidak lepas sarana dan prasarana, karena madrasah ini ibtidaiyyah Alkhoiriyyah sebagian masih bertempat di masjid maka dengan upaya pengurus dan dukungan masyarakat setempat akhirnya dengan taufik serta hidayah Allah SWT. Pada tahun 1962 madrasah Alkhoiriyyah mempunyai gedung permanen yang berlokal 3. Adapun tanah yang digunakan untuk mendirikan gedung madrasah hasil dari kerja keras pengurus dalam melobi dan mencari donator dari wilayah Bae maupun sekitarnya, akhirnya tanah yang digunakan adalah tanah wakaf dari masjid. Karena secara organisasi yang menjadi organisasi masjid adalah merangkap sebagai organisasi kepengurusan madrasah.

Demi kemaslahatan umat setelah madrasah berdiri kemudian di resmikan dengan nama madrasah “Khoiriyyah” pada tahun 1962. Adapun yang menjadi ketua pengurus pada waktu itu adalah Bapak K. Suratmin yang merangkap sebagai Kaur Kesra di wilayah desa Bae Kecamatan Bae Kudus sejak berdirinya madrasah Khoiriyyah kegiatan-kegiatan keagamaan wilayah Bae

semakin berkembang kerana masyarakat bae merupakan masyarakat yang agamis, sehingga putra putrinya hampir 90% di masukkan ke madrasah.²

2. Letak Geografis MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Secara geografis, MI NU Khoiriyyah Bae Kudus terletak di Jalan Kudus - Colo KM 5 Bae Kudus. Menempati areal tanah seluas \pm 1216 m² dengan batas:

Tabel 4. 1 Letak Geografis

Sebelah Utara	Perkampungan Penduduk
Sebelah Barat	MTS NU Khoiriyyah Kudus
Sebelah Selatan	Persawahan
Sebelah Timur	KUA Bae Kudus

3. Profil MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Khoiriyyah Bae Kudus
- b. NPSN : 60712300
- c. NSM : 111233190081
- d. Alamat : Jl. Kudus – Colo KM 5 Bae
- e. Telephone :
- f. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- g. Status Tanah : Milik Sendiri
 - 1) Luas Tanah : 1216 M²
 - 2) Luas Bangunan : 680 M²
 - 3) Luas Halaman : 256 M²

4. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Kudus

² Dokumentasi Sejarah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah NU Khoiriyyah Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:

- 1) Terciptanya insan yang mampu dan fasih membaca Al Qur'an serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.
- 2) Terciptanya insen yang melaksanakan sunnah Nabi dan meneladani pribadi Rasulullah.
- 3) Terciptanya insan yang selalu mengutamakan shalat berjamaah.
- 4) Tercipatanya insan yang selalu mengedepankan akhlakul karimah.
- 5) Terciptanya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami dengan pembiasaan bersalaman kepada guru pada saat mulai memasuki halaman sekolah/madrasah.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa-doa dan surat-surat pendek Al Qur'an dalam mengawali kegiatan belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an serta mencintai sunnah Nabi.
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang islami dengan pembiasaan salat berjamaah
- 6) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik

dan non akademik

- 7) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman.
- 8) Menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.³

5. Kurikulum

Struktur kurikulum MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, meliputi substansi pembelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh MI NU Khoiriyyah Bae Kudus yang meliputi:

- a. Kelas I, menggunakan kurikulum merdeka
- b. Kelas II, menggunakan kurikulum 2013
- c. Kelas III, menggunakan kurikulum 2013
- d. Kelas IV, menggunakan kurikulum merdeka
- e. Kelas V, menggunakan kurikulum 2013
- f. Kelas VI, menggunakan kurikulum 2013

Penyusunan kurikulum MI NU Khoiriyyah Bae Kudus tersebut mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan Kementerian Agama dan dipadukan dengan kurikulum muatan lokal yang independen disusun oleh pihak madrasah.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang konsep pelaksanaan pembelajaran IPA di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Pada dasarnya lembaga sekolah memiliki acuan dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya untuk madrasah ibtidaiyah. Seperti apa dan bagaimana konsep pembelajaran yang akan diterapkan, semakin berkembangnya IPTEK maka kebutuhan belajar siswa semakin banyak dan tentunya banyak inovasi-inovasi dalam penerapan konsep pembelajaran.

Bapak Suyeteno selaku Kepala Sekolah MI NU Khoiriyyah Bae Kudus menyatakan mengenai konsep pembelajaran, tentunya banyak sekali konsep yang dapat di

³ Data dokumentasi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

⁴ Data dokumentasi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

gunakan, yang terpenting konsep yang di gunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Siswa faham dengan materi yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan. Salah satu nya pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan dapat menggunakan konsep belajar di luar kelas atau biasa di sebut metode *Outdoor Study* dimana pada metode ini dapat mengajak siswa belajar secara langsung di lingkungan sekitar. untuk konsep pembelajarannya nanti sebelum kegiatan *outdoor*, terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian mengeksplor lingkungan, melakukan percobaan fotosintesis, diskusi kelompok, dan penutup.⁵

Pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan bapak Muhtadi selaku wali kelas IV, menyatakan bahwa:

“Saya selaku wali kelas IV memilih metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan agar Siswa dapat belajar secara langsung di lingkungan sekitar. karena pada masa usia sekarang ini rasa ingin tahunya sangat tinggi, dengan pembelajaran *Outdoor Study* mereka akan menemukan hal-hal baru yang belum di temui sebelumnya sehingga mereka akan mengkomunikasikan apa saja yang mereka temui”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan wali kelas IV diatas dapat diketahui bahwa konsep atau metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, konsep pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekarang, semakin berkembangnya zaman siswa dituntut aktif. Terutama dalam mata pelajaran IPAS pada materi tumbuhan yang memiliki tujuan agar komunikasi Siswa semakin baik dengan mengajak Siswa untuk belajar secara langsung di luar kelas dan mengenalkan Siswa dengan lingkungan alam sekitar.

Untuk konsepnya sendiri konsep pembelajarannya

⁵ Suyeteno, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 1

⁶ Muhtadi, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 1

nanti sebelum kegiatan *outdoor*, terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian mengeksplor lingkungan, melakukan percobaan fotosintesis, diskusi kelompok, dan penutup. Dengan pembelajaran *Outdoor Study* ini Siswa dapat mengeksplor lebih luas tanpa ada batasan untuk belajar. *Outdoor Study* mempunyai final tercapainya lima aspek yaitu, aspek kognitif, sosial, fisik, emosional, reflektif. Selain konsep pembelajaran, di perlukan pelaksanaan yang jelas dan tepat dalam pembelajaran, berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan terkait pelaksanaan *Outdoor Study*:

Pelaksanaan *Outdoor study* juga memerlukan beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan *Outdoor Study*.

1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap persiapan ini terdapat beberapa pendapat, diantaranya yaitu dari Bapak suyateno selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Pada tahap persiapan ini ya mbak, merupakan tahap awal untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran *Outdoor Study*, serta apa saja yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan ini yaitu menyiapkan tempat yang akan di gunakan dalam pembelajaran *Outdoor Study*, menentukan waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian”.⁷

Diketahui dari pemaparan data diatas, diketahui

⁷ Suyateno, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 1

bahwasanya pada tahap persiapan ini memerlukan beberapa langkah yang dilakukan, antara lain yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian.

Pernyataan diatas, diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Muhtadi selaku wali kelas, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Untuk tahap persiapan ini merupakan langkah awal untuk menentukan rencana selanjutnya. Seperti yang dikatakan oleh Pak Suyateno, yaitu dalam tahap persiapan ini yaitu menentukan tempat atau lokasi yang pas untuk *Outdoor Study*, waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian”.⁸

Dari penjelasan bapak muhtadi di atas yaitu bahwa pada tahap persiapan ini yang di perlukan yaitu menentukan tempat atau lokasi yang pas untuk *Outdoor Study*, waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian.

Berdasarkan dari hasil data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa dalam tahap persiapan ini, dibutuhkan beberapa langkah, antara lain yaitu menentukan tempat, waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan

⁸ Muhtadi, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 2

pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, Bapak Suyeteno selaku kepala sekolah menjelaskan bahwasanya pada saat pelaksanaan pembelajaran, di butuhkan strategi yang matang, startegi pembelajaran ini yaitu guna membuat lingkungan belajar yang menjadikan tantangan daya berfikir anak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran *Outdoor Study* ini kan kita memilih pelajaran IPAS materi tumbuhan, jadi proses pelaksanaannya, guru memimpin doa dan melakukan absensi, guru membagi Siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru menjelaskan materi yang yang di pelajari pada saat itu.

Guru memberi permasalahan yang dapat meningkatkan daya pikir kemampuan siswa dalam hal pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan sebisa mungkin harus menghindari situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan terlihat monoton, adapun caranya dengan melakukan kegiatan seperti melakukan observasi mencari jenis-jenis daun atau apapun yang di ketahui, dalam memecahkan masalah Siswa melakukan diskusi kelompok, selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada Siswa untuk mencoba secara langsung.⁹

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhtadi, beliau menjelaskan bahwa:

“Penjelasan saya mengenai proses pelaksanaan hampir sama dengan penjelasan bapak suyetno.

⁹ Suyeteno, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 1

Untuk memancing keaktifan Siswa dalam meningkatkan komunikasi siswa, maka guru memberikan sebuah permasalahan dan lembar tugas yang harus di selesaikan secara berkelompok agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, selain itu, dapat menghindari rasa bosan dan rasa tidak nyaman terhadap siswa. Selain itu Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba atau melakukan praktik secara langsung supaya Siswa paham betul dengan materi yang di sampaikan”.¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan ini guru bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Guna memancing antusiasme siswa, maka guru memberikan sebuah permasalahan dan lembar tugas yang harus di selesaikan secara berkelompok agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Selain itu, dapat menghindari rasa bosan dan rasa tidak nyaman terhadap siswa. Para siswa juga diberikan kesempatan untuk mencoba atau melakukan praktik secara langsung supaya Siswa paham betul dengan materi yang di sampaikan. Dalam melakukan percobaan secara langsung dan sebagainya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dari rasa ingin tahu yang tinggi dapat mengembangkan komunikasi Siswa, selain itu dapat menghindari rasa bosan dan rasa tidak nyaman terhadap siswa.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap Evaluasi ini, bapak Suyeteno menjelaskan bahwa:

“Setelah semua itu ya mbak, dibutuhkan adanya tindak lanjut dari kegiatan yang telah

¹⁰ Muhtadi, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 2

dilakukan seperti Evaluasi, tindak lanjut ini dilakukan untuk mengoptimalkan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran. Setelah belajar di luar kelas, Siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan, setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya untuk di bahas bersama-sama.”¹¹

2

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhtadi, beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan semua kegiatan telah dilakukan. Selain itu juga, guru juga bertujuan dengan upaya memberikan kesempatan kepada otak untuk menganalisis dan memperdalam pembelajaran”.¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa tahap tindak lanjut ini bertujuan untuk mengoptimalkan semua kegiatan yang telah dilakukan dengan membahas atau mendiskusikan hasil belajar yang di lakukan di luar kelas. Selain itu juga, guru juga bertujuan dengan upaya memberikan kesempatan kepada otak untuk menganalisis dan memperdalam pembelajaran.

2. Data Tentang Implementasi program *outdoor study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di kemas berdasarkan prosedur yang tepat dan sesuai. Langkah yang dilakukan guru IPA dalam meningkatkan komunikasi siswa melalui program *outdoor study* memerlukan langkah yang tepat. Pembelajaran *Outdoor Study* yang diterapkan

¹¹ Suyeteno, wawancara oleh Penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 1

¹² Muhtadi, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 2

disesuaikan dengan RPP. Bapak Suyetno selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Untuk *Outdoor Study* ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pada mata pelajaran IPAS ini ada beberapa materi yang bisa dilaksanakan diluar kelas seperti materi ekosistem kemudian tubuh-tumbuhan. Pada kali ini *Outdoor Study* di terapkan dikelas IV ini ada tubuh-tumbuhan. Sebelum melaksanakan pembelajaran metode *Outdoor Study* guru menyampaikan materi terlebih dahulu supaya Siswa ini bisa memahaminya dan melakukan kegiatan yang ingin siswa lakukan di luar kelas”¹³

Hal tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Bapak Muhtadi selaku guru mata pelajaran IPA menjelaskan bahwa dalam melakukan program pembelajaran *Outdoor Study* ini memerlukan beberapa langkah yang tepat agar mencapai keberhasilan yang memuaskan. Adapun langkah yang di ambil diantaranya yaitu membuat kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan di alam bebas dengan metode penelitian. Hal ini sudah diterapkan pada pelajaran IPA materi tubuh-tumbuhan. Kegiatan pembelajaran *Outdoor Study* ini membutuhkan 3 jam mata pelajaran atau sekitar dua jam lebih, untuk kegiatan pembuka 15 menit untuk berdoa, absen, literasi, memberi semangat dan motivasi, untuk kegiatan inti 130 menit dan kegiatan penutup 15 menit.

Dalam pembelajarannya disini guru menjelaskan bagian dari tubuh-tumbuhan dan fungsinya dan menjelaskan konsep pembelajaran seperti apa, kemudian siswa yang sudah di bagi menjadi beberapa kelompok untuk mengeksplorasi. Jadi, guru menjelaskan fungsi dari tubuh-tumbuhan menggunakan alat peraga tumbuhan yang kebetulan sudah tumbang jadi siswa bisa melihat secara langsung. Dari kegiatan yang dilakukan, siswa mulai penasaran apakah fungsi dari tumbuhan yang berbeda memiliki fungsi yang sama. setelah itu untuk memancing antusiasme siswa. Guru mengajak siswa melakukan

¹³ Suyeteno, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 1

percobaan fotosintesis menggunakan tumbuhan seledri dengan cara mencampurkan pewarna makanan kedalam gelas plastik dan memasukkan daun seledri ke dalamnya.

Setelah itu siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Guru memberikan kesempatan pada siswa mempresentasikan hasil didskusi bersama kelompoknya kemudian mempresentasikan didepan kelas. Sebelum penutupan pembelajaran kita memberikan apresiasi kepada siswa, biasanya bersorak dengan tepuk tangan. Jadi dalam kegiatan *Outdoor Study* ini Siswa lebih aktif, sehingga secara tidak langsung komunikasi antar Siswa maupun dengan guru bisa lebih baik lagi.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Outdoor Study* disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Adapun beberapa materi yang pelaksanaannya dilakukan di luar kelas, seperti materi ekosistem dan tubuh-tumbuhan. Kegiatan *Outdoor Study* membutuhkan waktu sekitar dua jam lebih yang dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu pembuka, inti dan penutup. Sebelum kegiatan *Outdoor Study* dilakukan, terlebih dahulu dijelaskan materi bagian dari tubuh-tumbuhan beserta fungsinya yang kemudian melakukan praktik fotosintesis menggunakan tumbuhan seledri.

Peran guru disini hanya sebagai fasilitator yang membimbing kegiatan yang akan dilakukan. untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, siswa diminta untuk mengamati perubahan apa saja yang terajadi pada tumbuhan seledri tersebut. Di akhir pembelajaran Siswa di beri kesempatan untuk didiskusikan dengan kelompoknya dan mempresentasikan didepan kelas. Sebelum penutupan pembelajaran kita memberikan apresiasi kepada siswa, biasanya bersorak dengan tepuk tangan. Jadi dalam kegiatan *Outdoor Study* ini Siswa lebih aktif, sehingga secara tidak langsung komunikasi antar Siswa maupun dengan guru bisa lebih baik lagi.

Selain itu, dalam pelaksanaan program *Outdoor Study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran

¹⁴ Muhtadi, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 2

IPA, mendapatkan respon dari para siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Muhtadi selaku guru mata pelajaran IPA, beliau menjelaskan bahwasanya:

“*Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA banyak menuai respon dari siswa. Siswa sangat senang ya mbak, mungkin karena sering belajar di dalam ruang kelas jadi mereka mudah bosan, tapi ketika ada *Outdoor Study* ini mereka terlihat sangat antusias sekali.”¹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan adanya wawancara dengan Siswa kelas IV Azzam mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang bu karena kalo belajar IPA diluar kelas lebih bebas dan menikmati udara segar, selain itu kalo belajar di luar kelas secara langsung bisa lebih paham kalo di dalam kelas bosan bu kadang juga ngantuk soalnya tidak bisa kemana-mana”¹⁶

Selain itu, Nada salah satu siswa di MI tersebut juga memperkuat pernyataan diatas, yaitu:

“Saya senang ketika belajar IPA di luar kelas karena bisa melihat dan belajar secara langsung di lingkungan sekitar, saya juga lebih paham ketika menggunakan *Outdoor Study*, kalo belajar diluar kelas temannya banyak dan bisa belajar apapun.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya respon dari para siswa saat menggunakan *Outdoor Study*, mereka lebih senang karena melihat obyek secara langsung tidak hanya sekedar materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, mereka juga bisa mengamati secara langsung sambil berdiskusi dengan temannya sehingga mereka tidak mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran.

¹⁵ Muhtadi, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 2

¹⁶ Azzam, wawancara oleh penulis, 01 Agustus, wawancara 3

¹⁷ Nada, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2023, wawancara 4

Hasil Implementasi Outdoor study pada mata pelajaran IPAS

DAFTAR NILAI KELAS IV

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan
1	Aditya Junior Abiyu	72	75
2	Aditya Rifqi Hamizan	70	71
3	Ahmad Alba Syauqi	73	75
4	Akhdan Latief Azizah	72	77
5	Arum Hidayah Mukarromah	74	75
6	Balqis Zahira Aini	77	76
7	Chanif Zayzaf Abdullah	70	76
8	Dewi Candra Wulan	71	79
9	Dhafita Nizza Noor Azizah	75	77
10	Etika Dewi Susilawati	75	80
11	Hernan Azzam Muabarok	78	79
12	Khumairoh	75	77
13	Muhammad Adiba Kamil	72	76
14	Muhammad Alfiandra Aditya	79	77
15	Muhammad Farhan Ardiansyah	72	70
16	Muhammad Syauqi	79	77
17	Muhammad Wafi Ahza Danis	74	75
18	Mozza Aulia Patri	73	79
19	Nadia Fikri Ismun	78	80
20	Noor Layli Aprilia	74	80
21	Qathrunnada Firdausa	78	81
22	Raditya Bagas Alfaro	71	82
23	Rani Ardisti Widiastuti	72	80
24	Rayyan Albi Abdullah	75	76
25	Shobichah Fauzia	79	77
26	Silfi Ariza Natania	78	78
27	Winnia Alya Nabila	77	80

Gambar 4. 1
Nilai sebelum implementasi *Outdoor study*

DAFTAR NILAI KELAS IV

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Keterampilan
1	Aditya Junior Abiyu	72	75
2	Aditya Rifqi Hamizan	70	71
3	Ahmad Alba Syaqui	73	75
4	Akhdan Latief Azizan	72	77
5	Arum Hidayah Mukarromah	74	75
6	Balqis Zahira Aini	77	76
7	Chanif Zayzaf Abdullah	70	76
8	Dewi Candra Wulan	71	79
9	Dhafta Nizza Noor Azizah	75	77
10	Etika Dewi Susilawati	75	80
11	Hernan Azzam Mubarak	78	79
12	Khumairoh	75	77
13	Muhammad Adiba Kamil	72	76
14	Muhammad Alfiandra Aditya	79	77
15	Muhammad Farhan Ardiansyah	72	70
16	Muhammad Syaqui	79	77
17	Muhammad Wafi Ahza Danis	74	75
18	Moza Aulia Putri	73	79
19	Nadia Fikri Ismun	78	80
20	Noor Layli Aprilia	74	80
21	Qathrunnada Firdausa	78	81
22	Raditya Bagas Alfaro	71	82
23	Rani Ardisti Widiastuti	72	80
24	Rayyan Albi Abdullah	75	76
25	Shobichah Fauzia	79	77
26	Silfi Ariza Natania	78	78
27	Winna Alya Nabila	77	80

Gambar 4. 2

Nilai Sesudah Implementasi *outdoor study*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran yang bersifat indoor ke outdoor mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang sudah diterapkan di atas. keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran tidak lepas dari metode yang digunakan, pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka akan menjadikan pembelajaran lebih terasa menyenangkan.

3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Program *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Setiap melaksanakan suatu program kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Muhtadi, di jelaskan bahwasanya terdapat beberapa faktor pendukung, antara lain yaitu:

- 1) Lokasi lingkungan sekolah yang menyediakan lahan untuk melakukan pembelajaran diluar kelas.
- 2) Antusias Siswa saat pelaksanaan *Outdoor Study*.
- 3) Adanya sumber daya guru IPA dan bahan ajar menggunakan RPP.

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwasanya faktor pendukung dalam melakukan program *Outdoor Study* yaitu prasarana yang memenuhi seperti Lokasi lingkungan yang mendukung dalam kegiatan ini. Selain itu, siswa sangat antusias dalam melakukan program ini serta adanya SDG (sumber daya guru) IPA dan bahan ajar terpenuhi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan *Outdoor Study* karena membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa yang sulit dikondisikan
- 3) Terdapat bebatuan pada lahan sehingga Siswa kurang nyaman saat melakukan penjelajahan

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor penghambat dalam melakukan program *Outdoor Study* yaitu waktu yang terbatas, siswa sulit dikondisikan dan adanya bebatuan di lahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan *Outdoor Study*. Untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu pihak sekolah menambah jam mata pelajaran IPA, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar mudah di kondisikan, dan Pihak sekolah beserta para Siswa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah termasuk area lahan yang di gunakan untuk melaksanakan pembelajaran *Outdoor Study*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis data tentang penerapan konsep pembelajaran IPA di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar ditemukan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena guru tidak menggunakan media atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam menanggapi setiap permasalahan IPA yang berdampak pada kemampuan komunikasi siswa. Sedangkan dalam pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat menggunakan seluruh bakatnya untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar membantu siswa memahami ide dan aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus menguasai konsep pengajaran dan pembelajaran sedangkan pada kenyataannya guru masih menggunakan pendekatan tradisional dalam hal ini ceramah yang lebih mengaktifkan guru dari pada siswa itu sendiri, yang mengakibatkan rendahnya ketrampilan komunikasi siswa.¹⁸

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya; “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, (17) Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18) Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? (19) Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (20). (QS Al-Ghasiyah [88]: 17-20).

Ayat-ayat tersebut berbicara tentang bagaimana kekuasaan Allah menciptakan binatang unta (Biologi),

¹⁸ A. Muafiah Nur , Astuti Nandu , Nasrah, *Metode Outdoor Learning Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone*, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol.8, No.1, Januari 2023

langit, gunung dan bumi (Geografi). Dengan mentadabburi ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam ini, dan masih banyak lagi, akan dapat menjadi landasan bagi anak-anak didik untuk terus belajar IPA karena Allah. Sehingga kelak jika Allah beri wewenang dan kekuasaan untuk menguasai alam dan kandungannya, maka akan dapat digunakan untuk kesejahteraan umat dan untuk pengabdianya kepada Allah.

Dalam kegiatan belajar mengajar kemampuan guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Tuntutan tersebut mutlak dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang sangat memperhatikan kepentingan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Guru dituntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode atau model pembelajaran yang tepat, karena “ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bisa menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran.”¹⁹

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti di jelaskan bahwa konsep yang di gunakan dalam melakukan pembelajaran IPA ini menggunakan metode *Outdoor Study* yang diterapkan pada materi tertentu, seperti pada materi tumbuhan. Pembelajaran *Outdoor Study* ini Siswa dapat belajar secara langsung di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat mengeksplor lebih luas tanpa ada batasan untuk belajar.²⁰ Metode *Outdoor Study* ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA karena *Outdoor Study* dapat merangsang siswa untuk dapat tertarik dalam belajar karena belajar di luar kelas dapat membuat pikiran lebih jernih, pembelajaran terasa menyenangkan, belajar lebih riil. *Outdoor study* juga mampu merangsang siswa untuk lebih

¹⁹ Mainah, *Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Ciri-ciri Mahluk Hidup Kelas III SDN Semalang Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017*, JISIP, Vol. 2 No. 1, Maret 2018.

²⁰ Suyeteno, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Koiriyah Bae Kudus, wawancara tanggal 1 Agustus 2023

kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah, karena skill yang dibutuhkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0.²¹

Menurut data yang diperoleh Selama ini kebanyakan siswa dalam proses pembelajaran cenderung dilakukan di dalam kelas yang bersifat monoton. Seperti yang diketahui pembelajaran pasca covid-19 cenderung dilakukan secara *online*. Pembelajaran yang ada selama ini masih dibatasi oleh ruang dan waktu, proses pembelajaran di sekolah masih banyak menggunakan *teacher centere* atau pemberian tugas-tugas yang harus diselesaikan sehingga siswa mengalami kejenuhan dan rasa bosa jika sistem pembelajaran di blok dari pagi sampai pulang sekolah hanya berada di dalamruang kelas.²² Pembelajaran yang berlangsung di kelas membuat siswa merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Pada kenyataannya materi pembelajaran yang cenderung abstrak disajikan secara *text book* sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang disajikan. Rutinitas siswa yang terus dilakukan didalam ruangan secara terus menerus dari pagi hingga siang akan memberikan efek buruk bagi mereka, seperti tidak memiliki ruang gerak untuk dapat mengembangkan rasa ingin tahunya dan bereksplorasi seluas-luasnya sehingga menyebabkan mereka kurang dapat belajar dengan maksimal. Kondisi tersebut jelas akan menimbulkan kejenuhan, baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Di sekolah dasar pembelajaran IPA merupakan proses memberikan pengalaman kepada siswa tentang fenomena atau gejala alam yang dapat dilakukan secara langsung di alam itu sendiri. Untuk anak sekolah dasar materi pembelajaran IPA diawali dengan yang konkret atau kasat mata karena mengingat tingkat kemampuan anak yang

²¹ Riyanda Maisya, Neni Hermita, dkk, *Implementasi Metode Outdoor Learning Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdn 56 Pekanbaru*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol.3, No.1, 2020

²² Bejo Sulasih, Rodia Syamwil, dan Saratri Wilonoyudho, “*Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*”, *Journal of Vocational and Career Education*2, no. 1, 2017

masih tergolong operasional konkret. Diera kemajuan IPTEK yang cepat maka kebutuhan belajar semakin banyak begitu juga inovasi-inovasi dalam penerapan konsep pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA di MI NU Khoiriyah Bae Kudus, dibutuhkan konsep yang tepat. Istilah inovatif dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.²³

Tujuan diterapkannya *Outdoor Study* yaitu untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa. Karena dengan konsep *Outdoor Study*, siswa dapat leluasa belajar tanpa ada batasan. Selain itu, salah satu tujuan menggunakan metode ini yaitu Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa cara menghargai alam dan lingkungan. serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.²⁴

Menurut Achjar Chalil berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Menurut Saiful Sagala mengartikan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar oleh peserta didik.²⁶

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

²³ Ratna Leni, Junaidi, dkk, *Penerapan Metode Outdoor Study Dalam pembelajaran PAI Siswa Kelas 2 SDIT Baiturrahim Parik Putuh Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*, Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol.1, No.1 januari 2023

²⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 21-25.

²⁵ Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, 2008, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: Balai Pustaka.

²⁶ Sagala, Syaiful, 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.

diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur-unsur pembelajaran yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, motivasi/stimulus, bahan belajar, alat bantu belajar, serta suasana dan kondisi belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas, diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran IPA DI MI NU Koiriyah hanya dilakukan dengan metode ceramah yang berfifat monoton dan kurang aktif sehingga siswa mudah bosan dan berdampak pada kemampuan komunikasi siswa yang rendah. Sehingga perlu adanya metode yang lebih menarik untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun konsep yang digunakan dalam pembelajaran IPA, yaitu dengan metode *Outdoor Study*.

Dalam penerapannya diperlukan beberapa tahapan-tahapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suyateno selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan juga memerlukan beberapa tahapan, antara lain yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan di lakukan dimasa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya.²⁷ Pada dasarnya perencanaan merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia.²⁸ Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran outdoor merupakan salah

²⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta. 2011), 15.

²⁸ Sjafrizal, *Perencanaan Dalam Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Edisi.1-2; Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 24.

satu cara untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana dan teratur. Guru akan menjadi mudah untuk melaksanakan kegiatan jika sudah di atur 7 sedemikian rupa untuk mendapatkan tujuan yang jelas.²⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di ketahui bahwa perencanaan adalah suatu fungsi manajemen yang mendahului pelaksanaan dalam menentukan apa yang akan dilakukan, dengan berbagai cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.³⁰ Persiapan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Persiapan pembelajaran erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode mengajar, dan evaluasi.³¹ Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, maka hendaknya guru berkewajiban menyusun RPP yang akan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.³²

²⁹ Della Gustiana, Muhamad Ali, Dian Miranda, *Penerapan Pembelajaran Outdoor Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B2 Di TK Immanuel II*, Jurnal Untan, 2016

³⁰ Dwi Puji A., Arifin Muslim., & Dhi Bramasta. *Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri Jambu 01*. Jurnal Wahana Pendidikan. Vol. 7 No. 2 (2020)

³¹ Abd. Rahim Razaq & Umiarso. *Peningkatan Kegiatan Pembelajaran melalui Pengembangan Kompetensi Guru: Pendampingan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Alharanain Lappara Kec. Tombolopao Kab. Gowa*. Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi, Vol. 2 No.2 (2021)

³² Yufri Anggraini. *Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 5 No. 4 (2021)

Tahap persiapan ini, dibutuhkan beberapa langkah, antara lain yaitu menentukan tempat, waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian.

Pada tahap ini yaitu menentukan tempat, hal ini sangat berpengaruh dalam mencapai sebuah keberhasilan. selanjutnya yaitu dengan menentukan waktu yang tepat guna tidak bersamaan dengan kegiatan pembelajaran yang lain, seperti dikhususkan hari apa dan jam berapa guna melakukan pembelajaran tersebut. tahap berikutnya yaitu tahap penyusunan RPP membutuhkan beberapa Langkah, antara lain yaitu Identitas sekolah, mata pelajaran atau tema atau subtema, Kelas atau semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Tujuan pelajaran, Kompetensi dasar dan indikator, Langkah-langkah pembelajaran, Metode pembelajaran, Media dan sumber belajar, Penutup dan Penilaian.³³

Selain itu, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah syarat utama kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami RPP sebelum mengembangkannya. RPP merupakan suatu perencanaan yang menggambarkan tata cara dan pengelolaan dalam pembelajaran guna memenuhi Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan dalam standar isi serta dijelaskan dalam silabus. RPP adalah usaha guna menaksirkan kegiatan dan langkah yang akan diambil pada proses pembelajaran. Secara garis besar, RPP berisi hal yang akan dilaksanakan oleh guru serta Siswa dalam proses berlangsungnya suatu

³³ Koko komalasari, *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama 2011), 195.

pembelajaran, baik dalam satu kali pertemuan ataupun beberapa kali pertemuan.³⁴

Tahap selanjutnya yaitu menyiapkan media pembelajaran, mempersiapkan LKS dan penyusunan instrument penilaian. Sebelum melakuan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan media apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. instrumen diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai alat ukur prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan ini di butuhkan beberapa langkah, yaitu dari pihak guru sekolah menentukan tempat, waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) itu pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dikemukakan oleh Arifin Abdul Rachman, dalam buku Djati Julitriasa bahwa pergerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.³⁵ Lingkungan pembelajaran membutuhkan lingkungan yang bervariasi seperti di sekolah dan di luar sekolah (belajar di lingkungan yang disediakan oleh keluarga atau masyarakat melalui kerjasama dengan sekolah, anak berlatih di kebun petani dan dengan bantuan

³⁴ Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), 61.

³⁵ Djati Julitriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), 65.

biaya pelaksanaan dari sekolah, atau di Balai Latihan Pertanian).³⁶

Diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan ini, guru bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Guna memancing *antusiasme* dan rasa ingin tahu siswa, maka soal-soal tersebut harus dikemas dengan sekreatif dan semenarik mungkin, misalnya melalui teka-teki, LKS, menjelajah, dan sebagainya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, selain itu, dapat menghindari rasa bosan dan rasa tidak nyaman terhadap siswa.

Adapun pada tahap pelaksanaan ini, langkah yang dilakukan guru adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan materi yang di pelajari pada saat itu, guru memberi permasalahan yang dapat meningkatkan daya pikir kemampuan siswa dalam hal pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran, kita sebisa mungkin harus menghindari situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan terlihat monoton, caranya dengan melakukan kegiatan seperti melakukan observasi. Kegiatan observasi ini mencatat semua kejadian pada kegiatan pembelajaran, dalam rangka untuk identifikasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.³⁷ Pada kegiatan observasi ini siswa mencari jenis-jenis daun atau apapun yang di ketahui dalam memecahkan masalah siswa melakukan diskusi kelompok. Pelaksanaan kegiatan diskusi melibatkan interaksi yang menimbulkan adanya rasa saling bekerja sama dan saling

³⁶ Emay Mastiani., Sutaryat Trisnamansya., Iim Wasliman., & Hanafiah., *Manajemen Pembelajaran Keterampilan sebagai Persiapan Pekerjaan Anak Tunagrahita Ringan Jenjang SMALB*. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus. Vol. 5 No. 1 (2021)

³⁷ Agus Krisdiyanto. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi dengan Menggunakan Media Peta dan Gambar Serta Metode Diskusi di Kelas IV SDN Rawalumbu*. Social, Humanities, and Educational Studies. Vol. 3 No. 4 (2020)

menghargai antar individu, dimana sebuah masalah atau isu yang dibahas dapat dipecahkan dan diatasi dengan baik berdasar atas keputusan bersama yang telah disepakati oleh anggota diskusi.³⁸

Selain itu, strategi yang dilakukan guru agar dapat membuat siswa belajar dengan giat yaitu salah satunya dengan membuat suasana pembelajaran yang nyaman. Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak senang, dan banyak gangguan sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif, suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan belajar siswa.³⁹ Pembelajaran menyenangkan mempunyai pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, dimana siswa dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lainnya, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar dan lainnya. Indikator aktif ini dapat diciptakan melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan ini guru membagi beberapa kelompok untuk siswa, lalu guru memberi permasalahan siswa guna mengembangkan daya pikir siswa dan membuat rasa nyaman siswa dengan cara dengan melakukan kegiatan seperti melakukan observasi mengenai bagian dari tubuh-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, kemudian melakukan fotosintesis terhadap daun sledri yang dilakukan secara berkelompok. Dalam memecahkan masalah siswa melakukan

³⁸ Puja Sukmawati & Kundharu Saddhono. *Keterampilan Berbicara "Diskusi Kelompok"*, INA-Rxiv "Papers". (2019)

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya. 2004, 52.

diskusi secara kelompok supaya siswa aktif dalam melakukan komunikasi.

3) Tahap Pengevaluasian

Evaluasi sebagai suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Evaluasi adalah suatu proses di mana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.⁴⁰ Evaluasi merupakan strategi guru untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah terlaksana. Evaluasi pembelajaran berfokus pada siswa terkait tentang pemahaman, perubahan, dan perkembangan sikap perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴¹

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada tahap Evaluasi ini, diketahui bahwa evaluasi dilakukan kerana adanya keperluan serta butuh pengoptimalan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran ini, dalam kegiatan ini masih banyak kekurangan seperti penerapan kegiatan ini terhadap siswa. Selain itu, guru juga bertujuan dengan upaya memberikan kesempatan kepada otak siswa untuk menyelidiki, menganalisis, menguji dan memperdalam pembelajaran. Hal tersebut agar siswa dapat berkembang secara signifikan. Guru agar dapat melakukan evaluasi yang baik dan tepat guna keberhasilan pembelajaran kedepannya yaitu diperlukan penilaian selama melakukan konsep pembelajaran. Penilaian atau evaluasi pembelajaran

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 8.

⁴¹ Fakhru Razi. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. OSF Preprints. (2021)

adalah suatu proses yang sistematis guna melihat tingkat keberhasilan serta efektivitas dari suatu program. Pada dasarnya memberikan evaluasi pembelajaran tidak hanya memberikan penilaian terhadap hasil belajar namun juga proses yang dilalui oleh guru serta siswa pada proses kegiatan pembelajaran.⁴²

2. Analisis implementasi program *Outdoor Study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Outdoor study atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.⁴³ Pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran *Outdoor Study* dapat dilakukan dengan pengamatan kondisi alam (SDA), kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (SDM) yang ada di sekitar sekolah dimana siswa berada. Dengan demikian, pembelajaran tersebut tidak hanya sekedar mentransfer ilmu antara guru dengan siswa, melainkan membebaskan siswa untuk merasakan, mengamati, menemukan, dan menyimpulkan hasil observasi secara mandiri.⁴⁴

Dari hasil analisis RPP guru dan wawancara terhadap guru di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus kegiatan belajar dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap pembuka, tahap

⁴² Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 2.

⁴³ Rubi Alamsyah Mamonto1, Mutmainah2, Zelan Tamrin Danial, *Implementasi Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD*, Journal of Elementary, Vol 1, No. 2, December 2021, pp. 99-109.

⁴⁴ Tri Utami Ermawati, Risma Dwi Arisona, *Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Dalam Bentuk Field Work Pada Materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia No.1 Vol. 1 Tahun 2021

inti dan penutup. Kegiatan pembuka dilaksanakan dengan cara melakukan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran Siswa sebagai sikap disiplin, penyajian masalah, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, membagikan kelompok siswa, menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh, guru menyampaikan materi tentang fungsi dari tubuh-tumbuhan.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan cara guru membagi siswa menjadi 4-5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. guru menginformasikan ada kegiatan yang akan dikerjakan pada pembelajaran hari ini yaitu mengamati secara langsung sesuai dengan materi yang diajarkan, guru memberikan kesempatan pada Siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi di lingkungan sekitar sekolah, guru membimbing siswa untuk bersama kelompoknya berdasarkan tugas-tugas lembar diskusi. Untuk memancing antusiasme Siswa guru mengajak Siswa melakukan percobaan fotosintesis terhadap tumbuhan seledri. Pada percobaan ini bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu gelas plastik, pewarna makanan, air dan tumbuhan seledri. Siswa mencampurkan pewarna makanan ke dalam air kemudian memasukkan tumbuhan seledri kedalam gelas plastik yang sudah diberi pewarna. Kemudian guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Diakhir pembelajaran Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas bersama kelompoknya masing-masing, dan memberikan sesi tanya jawab kepada Siswa.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan cara guru mereview hasil kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa, guru menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan klarifikasi jika terdapat miskonsepsi dalam kegiatan yang dilakukan siswa, sembari merecall materi yang telah disampaikan (Kesimpulan), guru memberikan evaluasi berupa *post test* secara tertulis kepada siswa, guru memberi informasi rencana pembelajaran

berikutnya, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di kemas berdasarkan prosedur yang tepat dan sesuai. Dalam menerapkan pembelajaran di butuhkan konsep serta Langkah yang jelas dan tepat. berdasarsakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan atau diajarkan kepada anak didik disuatu lembaga pendidikan dasar (Sekolah Dasar). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI/SD bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu pembelajaran IPA di MI/SD juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan serta kemampuan untuk meningkatkan komunikasi siswa. Pada dasarnya tujuan IPA di sekolah sebagai institusi sosial yang diadopsi dari pusat nasional pembangunan pendidikan sains adalah: menambah keingin tahaun, mengembangkan keterampilan menginvestigasi, dan Sains, teknologi, dan masyarakat.⁴⁵ Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara Siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.⁴⁶ Model pembelajaran *Outdoor Study* berdampak positif terhadap komunikasi siswa, sebab dalam pembelajaran ini terjadi interaksi antara siswa dengan pendidik dan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran dilakukan di luar kelas sehingga akan menimbulkan suasana yang santai tetapi serius. Sehingga model pembelajaran *Outdoor Study* ini dapat berfungsi alternatif untuk mengatasi kejenuhan peserta didik. Hal ini sangat mendukung dalam proses pemahaman peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari. Dalam pendekatan

⁴⁵ Siti Asiah, Mintohari, *Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD. Vol 02, No 03, Tahun 2014

⁴⁶ Muhammad Afandi and Evi Chamalah, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16.

outdoor study peserta didik menjadi lebih dekat dengan guru.⁴⁷

Hasil analisis ini sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Dominika Fitri Nelia pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan *appersepsi*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan penjelasan materi bagian dari tubuh-tumbuhan serta fungsinya, guru menjelaskan proses *fotosintesis*, dalam proses *fotosintesis* dapat dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang akan kita deskripsikan kemudian mencatat hasil pengamatan yang kita lakukan, guru mengajak siswa mengamati tumbuhan seledri tersebut kemudian siswa diminta untuk mencatat perubahan apa yang di lihat siswa, guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan motivasi dan refleksi. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam penutup.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Outdoor Study* ini telah dilaksanakan di MI NU Khoiriyah Bae Kudus sesuai dengan langkah-langkah ada didalam RPP, karena memang ada beberapa materi yang harus menggunakan metode *Outdoor Study*, Pembelajaran dengan menerapkan metode *Outdoor Study* dengan menggunakan bentuk pembelajaran dilingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang digunakan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh siswa untuk menambah wawasan dan tidak terbatas oleh dinding kelas serta keberadaannya lebih akurat.⁴⁸

Penelitian ini merupakan bentuk-bentuk pembelajaran *Outdoor Study* yaitu studi lapangan yang dilakukan di MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Melalui kegiatan studi lapangan siswa akan memiliki pengalaman belajar yang tinggi karena berinteraksi dengan objek secara langsung. Selain itu, dalam

⁴⁷ Vita Kusnul Fauzi, Achmadi, Okianna, *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis 2 Man 1 Pontianak*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.7, No.9, 2018

⁴⁸ Nurul Hikmah, *Penerapan Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran SBDP Di Sekolah Dasar*, G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6, No. 2, Tahun 2022

pelaksanaan program *Outdoor Study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA, mendapatkan respon dari para siswa. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* siswa berhubungan dengan alam/lingkungan sekitar, jadi anak-anak lebih tertarik dan lebih cepat mereka pahami jika diperlihatkan langsung dengan objeknya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara respon siswa lebih menyegarkan dan membangkitkan semangat mereka lagi dan dapat menambah pengetahuan anak-anak tentang alam sekitar, mengurangi rasa bosan dan kejenuhan anak-anak dalam belajar, lebih mudah memahami dan menerima informasi, dan anak lebih semangat belajar mereka tampak sangat senang, terlihat dari antusias mereka pada saat ajak belajar diluar kelas, mereka tampak bersorak kesenangan. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran, pengetahuan mereka berkembang dan komunikasi siswa lebih aktif.

Dari beberapa hasil analisis data yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui program *Outdoor Study* di MI NU Khoiriyyah Kudus dilakukan di luar kelas (*Outdoor Study*). Pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Pada kegiatan *Outdoor Study* ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni pembuka, tahap inti dan penutup. Pada tahap pembuka guru melakukan do'a bersama, absensi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada tahap inti guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian melakukan penjelajahan di lahan yang berada di lingkungan sekolah. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan mengenai fungsi dari tubuh-tumbuhan dengan menggunakan alat peraga tumbuhan yang sudah tumbang sehingga siswa dapat belajar dan melihat secara langsung. Dalam upaya guru untuk mengasah pemahaman siswa, maka guru mengajak siswa untuk melakukan praktik foto sintesis pada tumbuhan sledri. Pada kegiatan penutup siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.

Hasil analisis implementasi outdoor Study

Keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran tidak lepas dari metode yang digunakan, pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka akan menjadikan pembelajaran lebih terasa menyenangkan. Hal tersebut dikuatkan dengan hadits riwayat dibawah ini:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

ia berkata Rasulullah ,Dari Abu Burdah dari Abu Musa" SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah at lari dan mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibu soal agama dan -permudahkanlah manusia dalam soal "(Imam Muslim .HR)janganlah mempersukar mereka Perintah Nabi di atas memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru/pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berupaya membuat peserta didik untuk merasa betah dan senang tinggal di sekolah bersamanya,dan bukan sebaliknya justru memberikan kesan seram agar para siswa takut dan segan kepadanya, karena sikap demikian justru akan membuat siswa tidak betah tinggal di sekolah dan sekaligus akan sulit untuk bisa mencintai para guru beserta semua ilmu ataupun pendidikan yang di berikan kepada mereka.

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

3. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Program *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berhasil atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran ini yaitu prasarana yang memenuhi seperti lokasi lingkungan dan adanya lahan yang mendukung untuk melakukan kegiatan *Outdoor Study*, dimana lokasi lingkungan yang berada di lingkungan yang berdekatan dengan perkebunan seperti kebun tebu, ketela pohon, sawah serta lahan sekolah yang dimanfaatkan dengan baik yang ditanami berbagai tumbuhan herbal seperti jahe, sereh, kencur, pisang dan masih banyak lagi. Selain itu, siswa sangat antusias dalam melakukan program ini serta adanya SDG (sumber daya guru) IPA dan bahan ajar terpenuhi. Dengan adanya faktor-faktor pendukung diatas, pembelajaran *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA dapat terlaksana dengan dengan baik.

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti faktor pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.⁴⁹ Faktor pendukung *Outdoor Study* tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Menurut Vera bahwa salah satu yang perlu dipertimbangkan dalam *Outdoor Learning* adalah

⁴⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. (Jalarta: Balai Pustaka, 2002)

1) lokasi tempat belajar mengajar harus dipastikan memiliki potensi untuk digunakan pada berbagai materi mata pelajaran khususnya sedang dibahas, 2) Guru mengenal lokasi di luar lingkungan yang akan dikunjungi bisa menentukan waktu yang tepat dan merancang RPP yang tepat berdasarkan pengamatan peneliti lokasi yang dipilih sesuai dengan tema yang telah dipersiapkan.⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti yang ada di MI NU Khoiriyah Bae Kudus, dimana di MI tersebut memiliki potensi yang mendukung dalam pelaksanaan *outdoor study*, selain itu pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan RPP.

b. Faktor penghambat

Kendala atau hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran seperti ini yaitu, banyak waktu yang digunakan dalam proses *Outdoor Study*, kondisi siswa yang tidak kondusif sulit untuk dikondisikan. Terdapat lahan yang banyak bebatuan kecil sehingga siswa tidak nyaman ketika melakukan penjelajahan lahan. Faktor penghambat Guru beranggapan waktu sangat terbatas dan jam pelajaran yang kebanyakan pada jam-jam terakhir. Tersulit untuk siswa berkonsentrasi.⁵¹ Selain itu, Guru juga merasa kerepotan apabila melakukan peragaan sederhana dalam kelas karena membutuhkan waktu yang lebih banyak. Karena kita tahu untuk menggunakan media diperlukan waktu tambahan, selain itu guru tidak ada yang membantu didalam kelas sehingga tidak banyak guru yang malah menggunakan media yang rumit dan butuh waktu lama untuk menyusunnya. Ketiga, siswa kurang tertarik dengan media pembelajaran yang sulit dipahami dalam pembelajaran karena alat dan bahan yang digunakan tidak dikenal oleh siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang pemanfaatan alat dan

⁵⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Yogyakarta: Diva Press, 2012

⁵¹ Okky Irmina Safitri, *Penerapan Outdoor Learning Process (OLP) Menggunakan Papan Klasifikasi pada Materi Klasifikasi Tumbuhan*. *Journal of Biology Education*, 2014

bahan dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sederhana pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan.⁵³ Faktor penghambat merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu

Berdasarkan dari beberapa hambatan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pihak sekolah merespon dengan melakukan tindakan guna mengatasi hambatan dalam melakukan kegiatan *Outdoor Study*. Adapun tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut antara lain yaitu dengan menambah jam mata pelajaran IPA, alokasi waktu pada mata pelajaran IPA dialokasikan menjadi 3 jam mata pelajaran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar mudah di kondisikan dan Pihak sekolah beserta para Siswa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah termasuk area lahan yang di gunakan untuk melaksanakan pembelajaran *Outdoor Study*.

⁵² Dody Rahayu Prasetyo, Ulya Fawaida, Faiq Makhdom Noor, *Pemanfaatan Alat dan Bahan dari Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Sederhana Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muwahidun Gembong*, JURNAL THABIEA Vol. .02 No. 02 Tahun 2019

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) . 385